

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012)

Oleh:

Denny Andriana

(Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of intellectual capital and its components, represented by physical capital (capital employed), human capital, and structural capital, on financial performance of mining and manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia – BEI) period of 2010 – 2012. Total population observed during this research shows 169 mining and manufacturing companies. The sample was determined by purposive sampling method and found a total of 70 samples as the research subjects. The analytical technique for the quantitative data uses a statistical tool, i.e. multiple regression. Intellectual capital and its components were measured by Pulic Model, while financial performance uses Return on Equity (ROE) ratio. The results show that intellectual capital and human capital have negative influence, yet insignificant, impact on companies financial performance. While physical capital (capital employed) and structural capital do have positive influence but not significant on companies financial performance.

Keywords: intellectual capital, capital employed, human capital, structural capital, financial performance

Pendahuluan

Era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula hanya terbatas pada modal dan barang, meluas kepada tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut turut mengubah cara bisnis perusahaan yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Ilmu pengetahuan sendiri merupakan salah satu dari beberapa unsur aset takberwujud yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010). PSAK mendefinisikan aset takberwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset takberwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber

ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Suhendah, 2012).

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Mavridis, 2005, dalam Artinah, 2011). Pulic (1998) mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset takberwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). Metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset takberwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset takberwujud secara efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan ketiga komponennya, yaitu *physical capital* (*capital employed*), *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan pertambangan dan manufaktur. Perusahaan pertambangan dan manufaktur dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini karena kedua jenis perusahaan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan sektor keuangan.

Komponen biaya perusahaan pertambangan dan manufaktur lebih banyak digunakan untuk kegiatan produksi ataupun pengolahan, sementara sektor keuangan memiliki karakteristik jasa, dimana karyawan merupakan elemen penting yang menyerap biaya operasional yang cukup tinggi. Sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan karena adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan pertambangan dan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan, sehingga hasil penelitian diduga akan berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar *intellectual capital* dan ketiga komponennya, yaitu *physical capital* (*capital employed*), *human capital*, dan *structural capital* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan dengan hal – hal yang terkait dengan *intellectual capital*.

Kajian Pustaka

Stakeholder, atau lebih dikenal dengan istilah pemangku kepentingan, adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman & McVea, 2001 dalam Utama & Kurniawati, 2012). *Stakeholder* dapat terdiri dari pemegang saham (*shareholder*), kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat.

Teori ini memberikan ruang bagi para *stakeholder* untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi *stakeholder*, baik itu positif maupun negatif. Organisasi atau perusahaan akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka, melebihi dan di atas

permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Ulum, 2007).

Selain itu, teori *stakeholder* secara tidak langsung memaksa manajemen perusahaan untuk mengelola secara maksimal seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya agar dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) sekaligus mendorong peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

Intellectual Capital, berbagai penjelasan mengenai definisi *intellectual capital* telah disampaikan oleh beberapa peneliti. Edvinsson dan Sullivan (1996) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai “*knowledge assets that can be converted into value*”. Sementara Cabrita & Bontis (2008) mengungkapkan *intellectual capital* sebagai “*a matter of creating and supporting connectivity between all sets of expertise, experience, and competences inside and outside the organisation*”. Atau dengan kata lain, *intellectual capital* dapat diartikan sebagai aset takberwujud yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan.

Intellectual capital terbagi menjadi tiga komponen, yaitu: *physical capital*, *human capital* (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013). *Physical capital* ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Appuhami, 2007, dalam Artinah, 2011). Pengelolaan yang baik atas sumber daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan (Pramelasari, 2010).

Human capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis et al, 2000, dalam Daud & Amri, 2008). *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Artinah, 2011). Karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Structural capital menunjukkan pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan yang bersifat bukan manusia, seperti: rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *database* (Salim & Karyawati, 2013). *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan (Suhendah, 2012).

Telah banyak studi empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Daud & Amri (2008), Artinah (2011), Zuliyati & Arya (2011), Suhendah (2012), dan Salim & Karyawati (2013).

Hasil penelitian Daud & Amri (2008) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil berbeda di peroleh Artinah (2011), Zuliyati & Arya (2011), dan Suhendah (2012) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian Daud & Amri (2008) dengan peneliti lainnya bisa jadi karena subyek penelitian perusahaan manufaktur yang digunakan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor perbankan atau keuangan yang banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu, alat ukur kinerja keuangan yang digunakan para peneliti, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), membutuhkan data keuangan berbeda yang mungkin saja dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Sementara itu, Artinah (2011) menambahkan ketiga komponen *intellectual capital* dalam penelitiannya untuk menguji secara parsial pengaruh dari tiap – tiap komponen tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capital employed efficiency (physical capital)* berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif dan signifikan tersebut didukung penelitian yang dilakukan Zuliyati & Arya (2011) dan Salim & Karyawati (2013). Namun bertentangan dengan penelitian Suhendah (2012) yang menunjukkan bahwa *physical capital* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan.

Komponen *human capital dan structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Artinah, 2011). Tidak adanya pengaruh signifikan *human capital* tersebut didukung oleh penelitian Suhendah (2012), namun bertentangan dengan hasil pengujian Zuliyati & Arya (2011) dan Salim & Karyawati (2013). Sementara tidak adanya pengaruh signifikan *structural capital* terhadap profitabilitas (Artinah, 2011) didukung oleh hasil penelitian Salim & Karyawati (2013), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Zuliyati & Arya (2011) dan Suhendah (2012).

Adanya perbedaan hasil pembuktian empiris antar satu peneliti dengan peneliti lainnya mendorong dilakukannya penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pemilihan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai subyek penelitian. Selain itu, periode penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012. Perbedaan atas subyek penelitian dan periode penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Mengacu pada kajian literatur dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₂ : *Physical capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₃ : *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₄ : *Structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang

didasari oleh filsafat positivism logical (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan – aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum – hukum dan prediksi (Waston dalam Trianto, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2007). Adapun pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2010 – 2012.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap untuk periode 2010 – 2012 baik melalui website www.idx.co.id atau pada website masing – masing perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan, terdapat 70 sampel perusahaan dari total pengamatan sebanyak 169 perusahaan. Tabel 1 menunjukkan proses pemilihan sampel perusahaan dengan pertimbangan tertentu.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) dan tiga komponennya, yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (ST). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *value added intellectual capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Intellectual Capital diukur berdasarkan nilai tambah atau *value added* (VA). VA dihitung dengan cara mencari selisih antara output dan input.

$$[\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}]$$

Keterangan:

VA : Selisih output dengan input

Output: Total penjualan bersih dan pendapatan lain – lain

Input : Beban dan biaya lain – lain (selain gaji karyawan)

Variabel *Capital Employed* menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

Keterangan:

VA : Selisih output dengan input

CE : Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang – orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai perusahaan (Suhendah, 2012). *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi (Artinah, 2011). VAHC dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{VAHC} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Keterangan:

VA : Selisih output dengan input

HC : Beban Karyawan

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis, 2000, dalam Suhendah, 2012). *Structural capitalvalue added* (STVA) dapat dihitung dengan cara mencari selisih antara nilai *value added* dengan *human capital* dan dibagi dengan nilai *value added*. Formula untuk menghitung STVA dapat di lihat di bawah ini:

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

SC : Selisih nilai *value added* dengan *human capital* (beban karyawan)

VA : Selisih output dengan input

Setelah menghitung keseluruhan tiap - tiap komponen *intellectual capital*, maka langkah terakhir adalah menghitung nilai *value added intellectual capital* (VAICTM). VAICTM dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio *Return on Equity*(ROE).

Perusahaan pertambangan dan manufaktur memiliki karakteristik padat modal. Sehingga penggunaan ROE sebagai alat ukur kinerja keuangan dalam penelitian ini diduga tepat karena ROE menunjukkan hubungan laba bersih dengan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan perusahaan yang dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham (Kuryanto & Syafruddin, 2008). ROE dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Model regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian untuk hipotesis dilakukan secara parsial dengan uji t. Model regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

X₁ = *Intellectual Capital*

X₂ = *Capital Employed*

X₃ = *Human Capital*

X₄ = *Structural Capital*

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi

e = Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil lengkap pengujian statistik dengan bantuan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 2. Hasil pengujian menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pembuktian ini juga bertentangan dengan penelitian Daud & Amri (2008), Artinah (2011), Zuliyati & Arya (2011), dan Suhendah (2012).

Variabel *capital employed* setelah dilakukan pengujian menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh positif ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2011), Zuliyati & Arya (2011) dan Salim & Karyawati (2013). Namun Artinah (2011), Zuliyati & Arya (2011) dan Salim & Karyawati (2013) membuktikan adanya pengaruh signifikan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Sementara pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Artinah (2011) dan Suhendah (2012).

Structural capital walaupun menunjukkan arah koefisien positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artinah, (2011) dan Salim & Karyawati (2013), namun bertentangan dengan hasil penelitian Zuliyati & Arya (2011) dan Suhendah (2012).

Semua variabel bebas, yaitu *intellectual capital*, *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*, dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mementahkan hipotesis yang menduga adanya pengaruh signifikan semua variabel bebas yang diteliti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik subyek penelitian dalam penelitian ini, perusahaan pertambangan dan manufaktur, berbeda dengan kebanyakan subyek

penelitian yang dilakukan peneliti lain yang menggunakan perusahaan sektor keuangan. Selain itu, tidak adanya pengaruh signifikan untuk tiap variabel independen juga mengindikasikan bahwa aset takberwujud dalam sampel perusahaan pertambangan dan manufaktur di penelitian ini belum dimaksimalkan penggunaannya.

Arah koefisien negatif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan mengindikasikan bahwa penggunaan aset takberwujud dalam sampel perusahaan pertambangan dan manufaktur di penelitian ini belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Capital employed menurut perhitungan statistik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini sudah menggunakan sumber daya yang dimilikinya, yaitu dana dalam bentuk ekuitas dan laba bersih, untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil perhitungan statistik yang menunjukkan arah koefisien negatif *human capital* mengindikasikan bahwa sampel perusahaan yang menjadi subyek penelitian belum mampu memanfaatkan pegawai dan sumber daya manusia yang dimilikinya secara maksimal dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh positif *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diindikasikan bahwa sampel perusahaan sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan *structural capital* yang dimilikinya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan nilai 0,014 (1,4%) (lihat tabel 3). Nilai ini menjelaskan bahwa perubahan – perubahan dalam variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur, hanya dapat dijelaskan oleh perubahan – perubahan dalam *intellectual capital*, dan ketiga komponennya sebesar 1,4%. Sementara 98,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Simpulan

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Capital employed* dan *structural capital* walaupun menunjukkan arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sementara nilai koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan nilai 0,014 (1,4%), yang menunjukkan bahwa variasi *intellectual capital* dan ketiga komponennya hanya dapat menjelaskan sebesar 1,4% terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara 98,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan selain pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kedua, rentang waktu penelitian hanya terbatas pada periode 2010 – 2012. Jumlah waktu yang relatif pendek tersebut belum dapat secara maksimal menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena bisa jadi dampak tersebut baru akan terjadi dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah jumlah dan jenis perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian dengan tahun pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, alat ukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio *Return on Asset*, *Net Profit Margin* atau alat ukur kinerja keuangan lainnya sebagai alternatif.

Daftar Pustaka

- Benny Kuryanto., & Muchamad Syafruddin. (2008). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Budi Artinah. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan)*. Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial “Socioscientia”. Vol. 3. No. 1
- Cabrita, Maria do Rosario., & Bontis, Nick. (2008). *Intellectual Capital and Business Performance in the Portuguese Banking Industry*. Int. J. Technology Management. Vol. 43. Nos. 1-3.
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). *Developing a Model for Managing Intellectual Capital*. European Management Journal. Vol. 14.
- I Made Karya Utama., & Pande Putu Febri Kurniawati. (2012). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan non Keuangan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 2. No. 1.
- Ihyaul Ulum. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Universitas Diponegoro. Tesis.
- Nur Indriantoro., & Bambang Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Rousilita Suhendah. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005 – 2007*. Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi. Vol. 15.

- Rulfah M. Daud., & Abrar Amri. (2008). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 1. No. 2
- Selvi Meliza Salim., & Golrida Karyawati. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan*. Journal of Business and Entrepreneurship. Vol. 1. No. 2.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tjiptohadi Sawarjuwono., & Agustine Prihatin Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Kencana.
- Yosi Metta Pramelasari. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Zuliyati., & Ngurah Arya. (2011). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Intellectual Capital and Company's Financial Performance)*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3. No. 1.S
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2010) tentang Aset takberwujud
- Website: www.idx.co.id